

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah upaya menata lingkungan eksternal atau memfasilitasi agar terjadinya belajar pada peserta didik. Upaya menata lingkungan dilakukan melalui penyediaan sumber-sumber belajar (Dwiyogo, 2018). Pembelajaran literasi merupakan suatu tahap puncak setelah pembiasaan dan pengembangan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Ketentuannya pembelajaran literasi harus diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Meskipun bukan hal yang asing dilakukan, namun integrasi literasi tetap saja dirasa tidak mudah, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Padahal pembelajaran sejarah sejatinya bagaikan kawah literasi: membaca dan menulis, menyimak dan berbicara (Hendra 2018).

Masyarakat menjadi ikon pendidikan dan tujuan dari eksistensi pendidikan sebagai objek dan subjek dari pendidikan (Daryanto, 2017). Dengan demikian, kualitas pendidikan dan pembelajaran banyak melibatkan berbagai pihak lain sehingga tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat dicapai. Naum pendidikan saat ini menitikberatkan guna untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi berpikir, kompetensi bekerja, kompetensi berkehidupan dan kompetensi menguasai alat untuk bekerja. Dengan keempat kompetensi tersebut, generasi muda saat ini haruslah dituntut memiliki keterampilan dan kemampuan untuk akan terus membaca guna membangun budaya literasi yang dapat terus ditanamkan dan dikelola selalu mulai sejak usia dini.

Permasalahan literasi ini merupakan salah satu masalah yang haruslah mendapatkan perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa dekade terakhir ini daya saing bangsa Indonesia di tengah bangsa lain cenderung kurang kompetitif sehingga

Indonesia saat ini berada dalam krisis budaya literasi. Kemampuan literasi berkaitan dengan kemampuan dan memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016:1). Dengan adanya permasalahan krisis budaya literasi di Indonesia, maka dibentuk suatu tempat yang berada disalah satu wilayah di Sumatra Utara tepatnya berada di Desa Samura Kecamatan Kabanjahe. Sehingga tempat tersebut dinamakan oleh masyarakat sekitar sebagai Sapo Literasi.

Sapo literasi diambil dari bahasa karo yang memiliki arti yaitu gubuk. Namun Sapo literasi ini dapat memiliki kesamaan seperti dalam penggunaan Taman Bacaan Masyarakat. Yang dimana jika didefinisikan sebagai penggunaan taman bacaan masyarakat yaitu sebagai wadah masyarakat guna mendapatkan informasi tambahan dan juga menumbuhkan minat baca pada masyarakat terlebih bagi pada anak- anak .

Sapo literasi sudah dua kali dibahas oleh peneliti sebelumnya, tapi judul yang diteliti para peneliti sebelumnya mengambil tentang judul “Pemanfaatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat Sapo Literasi Dalam Mewujudkan Literasi Informasi Pada Masyarakat Samura Kabanjahe” dan juga sudah dijadikan judul penelitian yang sama yaitu “Manajemen Pelayanan Pada Taman Baca Masyarakat Sapo Literasi Kabupaten Karo”. Tapi dalam penelitian ini yang akan diangkat penulis sama dengan objek dan lokasi yang akan diteliti. Yaitu tentang **“Pemanfaatan Sapo Literasi Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Masyarakat Di Desa Samura Kabanjahe Kabupaten Karo (2018-2022)”**, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang dari judul penelitian yaitu **“Pemanfaatan Sapo Literasi Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Masyarakat Di Desa Samura Kabanjahe Kabupaten Karo (2018-2022)”** maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Kurangnya sumber belajar sejarah berupa wadah literasi untuk generasi muda pada saat ini.
2. Fungsi sapo literasi sebagai sumber belajar sejarah untuk generasi muda pada saat ini.
3. Dampak Sapo literasi sebagai sumber belajar sejarah pada masyarakat Samura.
4. Pemanfaatan Sapo literasi sebagai sumber belajar sejarah pada masyarakat Samura.
5. Perkembangan media Sapo Literasi tahun 2018 – 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengenai **“Pemanfaatan Sapo Literasi Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Masyarakat Di Desa Samura Kabanjahe Kabupaten Karo (2018- 2022)”**, maka dapat diuraikan dalam rumusan masalah penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana awal terbentuknya Sapo literasi sebagai sumber belajar sejarah masyarakat Samura Kabanjahe, Kabupaten Karo tahun 2018- 2022 ?
2. Bagaimana Fungsi Sapo literasi sebagai sumber belajar sejarah masyarakat Samura Kabanjahe, Kabupaten Karo tahun 2018- 2022 ?
3. Bagaimana dampak Sapo literasi sebagai sumber belajar sejarah masyarakat Samura Kabanjahe, Kabupaten Karo tahun 2018- 2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengenai “**Pemanfaatan Sapo Literasi Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Masyarakat Di Desa Samura Kabanjahe Kabupaten Karo (2018- 2022)**”, maka dapat diuraikan dalam tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui awal terbentuknya Sapo literasi sebagai sumber belajar sejarah masyarakat Samura Kabanjahe, Kabupaten Karo tahun 2018- 2022.
2. Untuk mengetahui fungsi Sapo literasi sebagai sumber belajar sejarah masyarakat Samura Kabanjahe, Kabupaten Karo tahun 2018- 2022.
3. Untuk mengetahui dampak Sapo literasi sebagai sumber belajar sejarah masyarakat Samura Kabanjahe, Kabupaten Karo tahun 2018- 2022.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian berjudul “**Pemanfaatan Sapo Literasi Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Masyarakat Di Desa Samura Kabanjahe Kabupaten Karo (2018- 2022)**”, yaitu :



1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan proses literasi, khususnya dalam menerapkan pemanfaatan Sapo Literasi sebagai sumber belajar sejarah yang menarik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan pemahaman secara langsung sebagai calon guru dalam menerapkan model sumber belajar sejarah Sapo literasi untuk tingkat pemahaman peserta didik

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu memberikan referensi terkait pengembangan sumber belajar sejarah untuk pembelajaran dan penerapan metode dengan tingkat pemahaman peserta didik

c. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik yaitu dapat menambah peningkatan dalam pengembangan layanan sumber belajar sejarah untuk pembelajaran dengan model literasi.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat memberikan pemahaman mengenai metode ataupun strategi yang efektif dalam pengembangan pendidikan kepada masyarakat tersebut.